

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan kadar hemoglobin merupakan salah satu jenis pemeriksaan dan pemantauan yang dapat dilaksanakan oleh bidan terhadap ibu hamil. Tujuannya adalah mendeteksi faktor risiko kehamilan. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil pertama dan selanjutnya pada usia kehamilan 28 minggu atau lebih sering jika terdapat tanda-tanda anemia. Penentuan anemia didasarkan kepada kadar hemoglobin dan hematokrit darah. (Irianti, dkk, 2014:263)

WHO menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl. Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin yang kurang dari 12g/dl pada wanita tidak hamil dan kurang dari 10g/dl selama kehamilan atau masa nifas. Anemia pada wanita hamil yang mendapat suplemen besi dengan batas persentil ke-5-11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga dan 10,5g/dl pada trimester kedua. Anemia seringkali disebabkan oleh anemia kekurangan zat besi. (Irianti, dkk, 2014:263)

Kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Jumlah di Provinsi Lampung didapatkan data kadar hemoglobin <11 gr/dl sebesar 32,1%, bayi dengan berat lahir rendah sebesar 10,3% dan bayi dengan panjang lahir tidak normal sebesar 27,6%. (Profil Kesehatan Lampung, 2019)

Upaya peningkatan gizi ibu hamil khususnya dalam mencegah terjadinya anemia dilakukan dengan pemberian tablet besi pada ibu hamil. Tablet tambah darah (Fe) diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya. Pada tahun 2019 didapatkan data ibu hamil dengan Hb <11 gr/dl sebesar 17,8%, bayi dengan BBLR 11,3% dan bayi yang lahir dengan panjang badan <48 cm sebesar 9,7%. (Profil Kesehatan Kota Metro, 2019)

Jumlah anemia ibu hamil di Puskesmas Margorejo pada tahun 2018 dengan kadar Hb <11 gr/dl sebanyak 22 orang dari jumlah 308 ibu hamil yang diperiksa Hb selama hamil dan pada tahun 2019 dengan kadar Hb <11 gr/dl sebanyak 20 orang dari jumlah 212 ibu hamil yang diperiksa Hb selama hamil. Sedangkan jumlah bayi baru lahir di Puskesmas Margorejo pada tahun 2018 sebanyak 186 dengan klasifikasi bayi laki-laki 95 orang dan bayi perempuan 91 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 177 dengan klasifikasi bayi laki-laki 92 orang dan bayi perempuan 85 orang. (Puskesmas Margorejo)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan bahwa ibu hamil yang kadar hemoglobinnya (Hb) < 11 g/dl dan dikategorikan sebagai anemia sebanyak 31,25%. Hal ini mendukung data Laporan Bulanan Kesehatan Ibu dan Anak Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2011 yang menemukan bahwa insiden anemia di Kota Pariaman lebih tinggi dari rata-rata kejadian anemia di Provinsi Sumatera Barat yang hanya sebesar 24,73%. Penelitian ini didapatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III terendah adalah sebesar 8,9 g/dl dan tertinggi sebesar 13,1 g/dl. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III pada penelitian adalah 11,16 g/dl. (Setiawan Anggi, 2011)

Dapat dilihat bahwa ditemukan 3,1% bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir <2.500 gram dan dikategorikan BBLR, sedangkan 96,9% bayi lagi dilahirkan dengan berat 2.500 gram. Penelitian ini didapatkan berat bayi lahir terendah dari ibu hamil yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian adalah 2.000 gram dan tertinggi adalah 4.000 gram. (Setiawan Anggi, 2011)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Nilai Haemoglobin Ibu Selama Hamil dan Berat Serta Panjang Badan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan data penelitian yang dilakukan di Provinsi Sumatera Barat didapatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III terendah adalah sebesar 8,9 gr/dl dan tertinggi sebesar 13,1 gr/dl. Rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil trimester III pada penelitian adalah 11,16 (SD 0,82) gr/dl. Dapat dilihat bahwa ditemukan 3,1% bayi yang dilahirkan memiliki berat lahir <2.500 gram dan dikategorikan BBLR, sedangkan 96,9% bayi lagi dilahirkan dengan berat 2.500 gram.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Gambaran Nilai Hemoglobin Ibu Selama Hamil dan Berat Serta Panjang Badan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran nilai haemoglobin ibu selama hamil dan berat serta panjang badan bayi baru lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran nilai haemoglobin ibu selama hamil di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- b. Mengetahui gambaran berat badan bayi baru lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- c. Mengetahui gambaran panjang badan bayi baru lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah wawasan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai haemoglobin ibu selama hamil serta berat dan panjang badan bayi baru lahir di Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.

2. Manfaat Secara Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini bermanfaat agar ibu dapat mengetahui gambaran nilai haemoglobin ibu selama hamil serta berat dan panjang badan bayi baru lahir dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi kadar Hemoglobin.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variable independen penelitian ini adalah berat dan panjang badan bayi baru lahir. Variable dependen penelitian adalah hemoglobin ibu selama hamil. Subyek penelitian adalah seluruh seluruh bayi baru lahir. Waktu penelitian pada bulan Maret-April tahun 2021 dan setelah proposal ini disetujui.